



## Research Article

# Fitrah dan Peran Wanita Menurut Said Nursi

Jarman Arroisi<sup>1</sup>, Nailul Izzah<sup>2</sup>, Muhammad Nur Khalim<sup>3</sup>

1. Universitas Darussalam Gontor, Indonesia  
E-mail: jarman@unida.gontor.ac.id 

2. Universitas Darussalam Gontor, Indonesia  
E-mail: nailulizzahalim@gmail.com

3. Universitas Islam Negeri Surabaya, Indonesia  
E-mail: muhammadnurkhalim86@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2024  
Accepted : Oktober 12, 2024

Revised : April 27, 2024  
Available online : February 17, 2025

**How to Cite:** Jarman Arroisi, Nailul Izzah and Muhammad Nur Khalim (2025) "Fitrah and the Role of Women According to Said Nursi ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1069–1081. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1250.

## Fitrah and the Role of Women According to Said Nursi

**Abstract.** Islam privileges the position of women where previously they were in a low position, even in pre-Islamic times the birth of a woman was a very shameful disgrace. However, in reality, from the womb of a woman, a generation will emerge that will bring about changes in the social order of society and also civilization. Said Nursi through *Risale Nur* has given special notes to women, this research uses library research methods with the main source being the *Risale Murshid Akhwat wa al-akhirah*. Ibnu Katsir, The results of the research in this paper show the conclusion that fitrah is the basis for

recognizing the oneness of God. Islam divides the dimensions of nature into 3, namely; Biological, Spiritual and Psychological, in the role of women's nature, it concludes that women's nature is to love and defend their children, this is God's gift given to women, Said Nursi likens women's nature to being a brave mother hen. fighting dogs to defend her children. The characteristics of a true woman in Nursi's view are having the qualities of Syafaqah, protecting their private parts, akhlaqul karimah, and being the first school for their children.

**Keywords:** Islam, Fitrah, Muslim Women, Worldview

**Abstrak.** Islam mengistimewakan kedudukan seorang wanita yang mana sebelumnya mereka berada dalam posisi yang rendah, bahkan pada masa pra Islam kelahiran seorang wanita merupakan sebuah aib yang sangat memalukan. Namun pada sejatinya dari rahim seorang perempuan akan muncul generasi yang memberikan perubahan-perubahan dalam tananan sosial masyarakat dan juga peradaban. Said Nursi melalui Risalah Nur telah memberikan catatan khusus terhadap perempuan, penelitian ini menggunakan metode penelitian Pustaka dengan sumber utama Risalah Murshid Akhwat wa al-Akhirah. Ibnu Katsir, al-Maraghi yang dikelola dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian pada makalah ini menunjukkan kesimpulan bahwasannya fitrah merupakan landasan atas pengakuan keesaan Tuhan. Islam membagi dimensi fitrah menjadi 3 yaitu ;Biologis, Spiritual dan Psikologis, pada peran fitrah wanita menyimpulkan bahwasannya fitrah wanita adalah mencintai dan memebela anak-anak mereka, ini merupakan anugrah Tuhan yang dihadiakan kepada wanita, Said Nursi Mengibaratkan fitrah wanita seperti induk ayam yang berani melawan anjing demi membela anak-anaknya. Ciri wanita sejati dalam pandangan Nursi adalah memiliki sifat Syafaqah, menajga aurat,akhlaqul karimah ,dan merupakan sekolah pertama bagi anak-anak mereka.

**Kata kunci:** Islam, Fitrah, Wanita Muslim, Worldview

## PENDAHULUAN

Syaikh Yusuf al-Qardhawi dalam pengantar buku kebebasan wanita memberikan penjelasan bahwasannya Islam telah memberikan ruang kemudahan serta menutup segala kesulitan dan beban dari Pundak seorang Perempuan khususnya bagi Muslimah, sikap intoleransi dan kesan buruk yang datang terhadap doktrin agama yang memberikan ruang sempit bagi Perempuan disebabkan belum faham dan kurangnya pengetahuan tentang doktrin syariat yang menjelaskan tentang kemudahan-kemudahan yang dimiliki seorang Perempuan dalam menjalankan segala aktifitasnya dan memberikan penentangan sikap yang menyulitkan doktrin dari hadis nabi yang shohihz<sup>1</sup>.

Pandangan Islam memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan pandangan lain. Termasuk definisi kebebasan dalam Islam yang bersumber dari wahyu bersifat mutlak dan tidak bergantung kepada budaya atau perkembangan suatu zaman yang terus berubah. Kebebasan sendiri telah menjadi salah satu dasar dari akhlak seorang muslim yang didasari atas sifat-sifat yang saling berkaitan satu dengan lainnya, Maka

---

<sup>1</sup> Ali Mahmud Ashshiddiqi, "Telaah Filosofis Fitrah Manusia Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, Dan Implikasi Kependidikan," *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 143-57, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7895>.

dalam menjelaskan fitrah wanita yang benar tidak lepas dari ilmu agama itu sendiri<sup>2</sup>. seseorang akan merasakan kebahagiaan apabila mendapatkan hasil dari jerih payah dalam pekerjaannya. Pun juga tidak bisa dinafikan bahwa orang yang memiliki tubuh yang sehat akan merasakan kebahagiaan. Akan tetapi tidak semua orang memiliki harta yang banyak.<sup>3</sup>

Islam dan Perempuan merupakan dua kata yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seiring berkembangnya zaman, kejayaan Islam tidak luput dari kemuliaan dan perjuangan wanita Muslimah. seperti halnya Al-Qur'an mengkhhususkan surat an-Nisa' sebagai bukti bahwa wanita memiliki kedudukan dan peran istimewa yang sangat penting dalam suatu peradaban. Wanita dapat melahirkan generasi yang akan berdampak besar terhadap tatanan sosial masyarakat, mudahnya jika ingin melihat kualitas suatu negara lihatlah kualitas wanita dalam negara tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Nursi Islam adalah agama yang membawa fitrah. Nursi juga mengatakan bahwa tabiat seorang wanita suci adalah kelembutan, kasih sayang dan menolak sifat keras yang membentuk sebuah kemaksiatan. Maka ruh seorang wanita sejati adalah fitrah kelembutan dan kasih sayang terhadap keluarga. Dengan pemahaman agama yang benar akan menumbuhkan fitrah yang lurus<sup>5</sup>.

Dalam memandang diri wanita sesuai dengan syariah yang benar menurut Islam dapat mempengaruhi keyakinan terhadap sikap dan tingkah laku. Dengan demikian, kajian ini didasari oleh Risalah Badiuzzaman Said Nursi yang ditulis khusus kepada wanita agar memiliki pemahaman fitrah yang sesuai dengan kodrat wanita. Disamping itu, Said Nursi banyak mengangkat masalah moral dan isu yang relevan dewasa ini dalam menghadapi ideologi sekularisme yang terjadi di Masyarakat khususnya umat Islam.<sup>6</sup>. Maka pada makalah ini ingin mengungkapkan bagaimana pandangan Said Nursi terhadap fitrah perempuan

Merebaknya media sosial tidak memungkiri adanya perubahan gaya dan pola terkhusus pada wanita, pada era milenial seperti ini para aktor dan influencer media sosial menjadi role model kehidupan dan gaya, dalam studi yang dilakukan oleh hartini menunjukkan adanya kemunculan penggemar korea stayle dalam berbagai kegiatan, seperti budaya, fasion dan berbagai elemen lainnya, sehingga tergesernya nilai dan peran fitrah yang seharusnya terjadi, fenomone ini masyarakat khususnya

---

<sup>2</sup> Moh. Isom Mudin, Ahmad, and Abdul Rohman, "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa Dan Konsep Fitrah [Human Innate Potential: A Comparative Study of Tabularasa Theory and the Concept of Fitrah]," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 322.

<sup>3</sup> J Arroisi, "Kunci Kebahagiaan Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," *Al-Banjari* 20, no. 1 (2021): 41-57, <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v20i1.5204>.

<sup>4</sup> Alvan Fathony, Moh Sholeh, and najiburrahman Najiburrahman, "Memilih Pasangan Ideal Dalam Prespektif Tafsir Al-Misbah," *Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 35-52, <https://doi.org/10.30868/at.v6i01.1171>.

<sup>5</sup> Sujiat Zubaidi Shaleh & Ridani Faulika, *Qadhaya Al-Mar'ah fi al-Qur'an 'inda Badiuzzaman Sa'id al-Nursi fi Risalei Nur*, Studia Quranika Vol.3, No.2, 2019 h. 162

<sup>6</sup> Mohd Haeqal Ishak, *Bediuzzaman Said Nursi's Approach on Women's Issues in Risale-I Nur*, Journal of Ma'alim al-Qur'an wa al-Sunnah, Vol. 15, No.1, (2019) h.5

wanita kehilangan contoh ideal untuk membentuk generasi yang baik sehingga akan terwujud peradaban yang kembali cemerlang.<sup>7</sup>

Dalam membantu penulis dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan diskusi dan penyelesaian tulisan ini, diantaranya, *Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture*<sup>8</sup> dalam kajian ini menghasilkan kesimpulan bahwa setiap masing-masing bagian baik itu nature dan nurture untuk keberlangsungan generasi, sehingga perlu adanya pembagian peran yang baik antara masing-masing dan perempuan memiliki peran dalam penjagaan rumah sebagai sarana memperbaiki generasi dari lingkup paling kecil, selanjutnya *Makna Diri Wanita Muslim Menerusi Pandangan Said Nursi*, dengan hasil penelitian Hasil kajian ini menunjukkan terdapat empat ciri penting yang digariskan oleh Said Nursi dalam memberikan konsep terhadap wanita iaitu: (1) Memiliki syafaqah (2) Muallim yang paling berkesan (3) takut dengan pandangan lelaki ajnabi dan (4) Sumber akhlak yang baik. Impak kajian ini secara umumnya untuk wanita Muslim dan pengkaji yang terlibat dengan komuniti wanita Muslim.<sup>9</sup>selanjutnya *Konsep Komunitas dalam Pemikiran dan Dakwah Said Nursi* dengan hasil penelitian bahwa gerakan Dakwah Nursi merupakan gerakan non-politik yang mengedepankan komitmen terhadap nilai-nilai universalitas Islam. Selain itu, konsep komunitas dalam pemikiran Nursi memberdayakan teori Komunitarian yang dibangun oleh Hamid Mowlana dan Wilson (1990), dan Majid Tehranian (1989).<sup>10</sup> Dari beberapa kajian Pustaka yang ditemukan oleh penulis, penulis belum menemukan adanya pembahasan bagaimana prespektif nursi dalam memandang fitrah wanita maka penelitian ingin fokus pada pandangan nursi tentang wanita dan perannya.

Agar penelitian ini tidak menjauh dari inti pembahasan, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada Prespektif Said Nursi dalam mengungkap makna perempuan, maka yang ingin peneliti sampaikan adalah bagaimana prespektif Said Nursi Dalam mengungkap makna fitra wanita, sehingga pada akhir penelitian ini mendapatkan hasil bagaimana fitrah dan peran perempuan menurut Said Nursi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian teks yang terfokus pada Analisa makna secara filosofis dan teoritis dengan menggunakan penelitian Pustaka (*Library Researc*) yang Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Badiuzzaman Said Nursi yang disajikan dalam bentuk Risalah

---

<sup>7</sup> Intan Novita Rahmah, "Fenomena Drakor Dan Implikasinya Terhadap Psikologi Remaja," Readers.Id, 2023, [https://www.google.com/search?q=efek+psikologis+drama+korea&sca\\_esv=a32461fe05b6239e&rlz=1C1CHNY\\_enID988ID988&sxsrf](https://www.google.com/search?q=efek+psikologis+drama+korea&sca_esv=a32461fe05b6239e&rlz=1C1CHNY_enID988ID988&sxsrf).

<sup>8</sup> Moh. Khuza'i, "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture," *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 102, <https://doi.org/10.2111/klm.viii.486>.

<sup>9</sup> Nurul Asiah Fasehah Muhamad, Mohd Nazree Mohd Yunus, and Celal Akar, "Makna Diri Wanita Muslim Menerusi Pandangan Said Nursi," *Abqari Journal* 26, no. 1 (2022): 93-102, <https://doi.org/10.33102/abqari.vol26no1.400>.

<sup>10</sup> Edi Amin, "Konsep Komunitas Dalam Pemikiran Dan Dakwah Said Nursi," *Jurnal Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya* 5, no. 1 (2015): 39.

*Murshid Akhwat Al Akhirah*. Sedangkan sumber sekunder diambil dari kitab *Risalah An Nur*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan bahan-bahan dari sumber primer dan sekunder. Selanjutnya data tersebut dikumpulkan dan dianalisa untuk disajikan secara deskriptif. Proses tersebut bertujuan untuk menjelaskan makna dari fitrah wanita menurut Said Nursi.

## PEMBAHASAN

### Fitrah Menurut Psikologi Islam

Dalam psikologi Islam manusia bukan hanya makhluk nyata, sosial dan mental akan tetapi manusia juga tegak dalam dunia lain, sampai dengan saat ini aspek untuk digunakan dalam penelitian psikologi adalah akal, perangkat yang berhubungan dengan manusia, hati yang jujur, dengan naluri manusia khususnya wahyu, resiko tidak memanfaatkan keterbukaan akal dan hati merupakan hasil dari ketidakmampuan untuk memahami seseorang.<sup>11</sup> jiwa selalu memiliki daya tertarik dalam pembahasannya Menurut Ibnu Sina antara badan dan jiwa memiliki hubungan erat dan saling bekerjasama secara terus menerus.<sup>12</sup>

Dari ulama klasik sampai kontemporer, tidak sedikit yang membahas tentang pengertian fitrah, sehingga pembahasan mengenai fitrah menjadi menarik untuk dikaji. Para pemikir muslim cenderung memaknai kata fitrah berdasarkan surat Ar-Rum ayat 30 yang diartikan sebagai potensi manusia dalam beragama. Psikologi barat dengan berbagai jenisnya akan memandang manusia sebagai makhluk yang bergerak sendiri dengan kemampuannya.<sup>13</sup>

Ibnu Kastir berpendapat bahwasanya fitrah merupakan landasan atas pengakuan Keesaan Tuhan, Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan batin dari dalam jiwa untuk mengakui Keesaan Tuhan. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Al-Maragi bahwa fitrah diartikan sebagai kecenderungan menerima kebenaran dengan mengikuti segala sesuatu yang diperintahkan oleh Tuhan. Sayyid Qutub juga mengatakan bahwa fitrah adalah jiwa manusia yang perlu dihiasi dengan sifat-sifat keagamaan. Selain itu, hamka lebih condong kepada ekspresi kerelaan hidup sesuai dengan takdir dan tuntunan Tuhan dalam hukum-hukum agama dengan rasa rahmat dalam jiwa dan tidak terpengaruh oleh pengaruh lain<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup> Abdul Wahid et al., "Dialektika Konsep Dasar Psikologi Islam Dan Barat," *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6026>.

<sup>12</sup> Jarman Arroisi and Rahmat Ardi Nur Rifa Dai, "Psikologi Islam Ibnu Sina (Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 199–206.

<sup>13</sup> Konsep Psikoterapi et al., "5370 Words Konsep Psikoterapi Badiuzzaman Said Nursi Dalam Risale-i Nur Dahniar Maharani \*," 2023.

<sup>14</sup> Jarman Arroisi & Jamal, *Fitrah According to The Qur'an: Personality Analysis of Islamic Psychology Perspective*, Dialogia, Vol.19, No.1, 2021 h. 120

Sedangkan menurut para ulama seperti al-Ghazali mengatakan bahwa setiap individu dilahirkan memiliki fitrah beragama. Lebih lanjut Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa semua anak dilahirkan dalam kebijakan yang dibawa sejak lahir, yaitu suatu kondisi dimana Allah telah menciptakan manusia dengan pikiran dan semangat dalam mencari kebenaran. Ibn Qayyim menegaskan bahwa fitrah merupakan kecenderungan untuk mengenal Allah, Tauhid dan Islam<sup>15</sup>

Psikologi Islam membagi dimensi fitrah menjadi tiga bagian; fitrah *Jismiyyah* (biologis), fitrah *Ruhaniyah* (spiritualis), dan fitrah *Fafsiyyah* (psikologis)<sup>16</sup>. Fitrah nafsaniah sendiri memiliki tiga komponen yang membentuk suatu kepribadian seseorang tersebut, terdiri dari; hati, akal dan al-nafs, hal terpenting dalam kajian ini adalah: jika kecenderungan *nafsaniah* mengikuti fitrah *jismiyah*, maka nilai kepribadian tersebut setara dengan binatang. Namun jika kepribadian seseorang lebih condong terhadap fitrah *ruhaniyah*, maka nilai kepribadian seseorang tersebut baik seperti malaikat.

### Biografi Said Nursi

Badiuzzaman Said Nursi adalah merupakan seorang *Mujaddid* (Pemberharu) dan ulama terkemuka yang memperjuangkan Islam di Turki pada abad ke-20 Masehi. Said Nursi lahir pada tahun 1876 M di desa Nurs, sebuah desa yang sangat indah dikelilingi pegunungan di daerah Bitlis Anatolia Timur. Said Nursi lahir dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang agamis. Ayahnya seorang sufi bernama Mirza dan ibunya bernama Nuriyyah, mereka terkenal sebagai seorang yang diteladani karena hanya memberikan makanan yang halal. Dikisahkan bahwa mereka sangat menjaga ternaknya agar tidak memakan rumput dari kebun milik orang lain<sup>17</sup>. Sedangkan ibunya pernah bercerita, bahwa dirinya hanya menyusui anak-anaknya dalam keadaan suci dan berwudhu.<sup>18</sup>

Said Nursi meninggal dunia di umur 84 tahun. Dalam hidupnya ia telah menghasilkan karya cemerlang yang dewasa ini masih mendapatkan apresiasi luar biasa dari kaum muslimin di seluruh penjuru dunia. Secara umum *Risalah an-Nur* memiliki enam jilid; pertama, *al-Kalimat* (The Words), kedua *al-Maktubat* (The Letters), ketiga *al-Lama'at* (The Flashes), kelima *al-Malahiq*, keenam *Isyaratul 'Ijaz Fi Mazan al-Ijaz*. Selain keenam jilid tersebut, karya yang merupakan cikal bakal dari *Risalah al-Nur* yaitu buku *al-Masnawi al-'Arabi al-Nuri*.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Wahid et al., "Dialektika Konsep Dasar Psikologi Islam Dan Barat."

<sup>16</sup> Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Al-Ruh: Fi Al-Kalam "ala Arwah Al-Amwat wa Al-Ahya' bi Al-Dala'il min Al-Kitab wa Al-Sunnah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Imiyyah, t.t), h. 214

<sup>17</sup> Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*, (Jakarta: Anatolia, 2007)

<sup>18</sup> Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20*: (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003)

<sup>19</sup> Muhamad, Mohd Yunus, and Akar, "Makna Diri Wanita Muslim Menerusi Pandangan Said Nursi."

## Fitrah Wanita Menurut Said Nursi

Persoalan penting yang perlu dipahami dalam kasus fitrah wanita di era modern adalah krisis identitas yang terjadi akibat kesalah pahaman wanita dalam memposisikan dirinya sebagai istri dan seorang ibu. Said Nursi memberikan porsi yang sangat besar dalam mengkritik cara pandang feminisme yang ditulis secara khusus kepada wanita.

Salah satu risalah yang terdapat dalam Risalah An-Nur adalah risalah pedoman yang ditulis untuk wanita. Risalah ini membahas beberapa topik penting berbentuk seperti surat yang disampaikan Said Nursi kepada wanita. Risalah ini mengembalikan kefahaman wanita tentang fitrah dan prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki. Risalah *Murshid Akhwwat Al Akhirah* inilah yang akan menjadi referensi utama kajian yang memberikan maklumat yang sarat manfaat sekaligus memberikan makna yang tepat untuk mengmbalikan fitrah seorang wanita muslimah.<sup>20</sup>

Fitrah wanita yang diciptakan Allah khusus kepada wanita secara hakikat adalah perisai yang menjaga dan mengawasi diri mereka dari korban kekerasan. Urgensi pemahaman fitrah wanita harus dipahami dengan penuh ketelitian sebagai kepercayaan atas hakikat dirinya.<sup>21</sup> Menurut said Nursi “fitrah wanita” dijelaskan Allah dalam surat al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi “*Wahai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, serta isteri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan hijab mereka ke seluruh tubuh mereka.*” Menurut Said Nursi perempuan diciptakan dalam kondisi lemah lembut, hal ini merupakan teguran agar mereka sadar bahwa keberadaan seorang laki-laki dapat melindungi mereka serta anak-anak dan keluarga yang mereka cintai melebihi kecintaan terhadap dirinya sendiri<sup>22</sup>.

Manhaj Risalah an-Nur mengandung sifat-sifat keberkahan, kasih sayang dan cinta. Wanita terkenal dengan sifat kasih sayang dan cinta dibandingkan dengan pria. Namun, dalam masalah ini, Nursi sangat tegas dalam nasihat dan diskusinya<sup>23</sup>. Nursi berkata dalam kutipan sebagai berikut;

*“Anak-anak yang tidak berdosa adalah kelompok yang pertama-tama akan menjadi murid Risalah an-Nur yang sejati. Hal itu sesuai dengan fitrah mereka dan kondisi saat ini<sup>24</sup>. Kelompok kedua dari Murid Nur adalah para perempuan*

---

<sup>20</sup> Muhammad Nur Khalim, “Study of Munasabah on Words of Sakinah Mawaddah Rahmah and Its Stylistics A . Introduction The Holy Qur ’ an Is a Divine Revelation Revealed to His Messenger Muhammad , May Allah Bless and Grant Him Peace through Gabriel to Guide People to the Right Relig” 17, no. 2 (2023): 221–46, <https://doi.org/10.24042/002023171908300>.

<sup>21</sup> Nurul Asiah Fasehah Muhammad. DII, “*Makna Diri Wanita Muslim Menerusi Pandangan Said Nursi*”, Al-‘Abqari; Journal of Islamic Social Sciences and Humanities, Vol. 26, No.1, (2022)

<sup>22</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Menikmati Tafkir Langit (Lema’at)*, Terj. (Jakarta: Murai, 2003), h.56

<sup>23</sup> Mohamad. Zaidin, Nurfatin Izati, Najmah Omar dll. *The Iddentity of Woman according to the Tinking of Said Nursi*, International Journal of Academic Research in Business and Social Science, Vol.9, No. 3 (Maret 2019)

<sup>24</sup> Maksud dari anak-anak yang tidak berdosa akan menjadi murid *Risalah an-Nur* adalah anak kecil yang masa kecilnya mendapatkan pelajaran keimanan yang kuat, maka rukun-rukun iman dan Islam akan terpatri dalam jiwanya. Sebaliknya jika tidak ditanamkan nilai tauhid dan diajarkan amal shaleh, merka seperti non-muslim yang sulit menerima Islam, bahkan ia akan merasa lebih aneh

*yang secara fitrah menyadari kebutuhan mereka terhadap Risalah an-Nur. Khususnya bagi mereka yang berusaha menjauh dari dunia disebabkan umur yang sudah tua. Kelompok ketiga adalah mereka yang sedang sakit dan para lansia yang membutuhkan Risalah an-Nur meskipun bukan secara fitrah - seperti kebutuhan mereka kepada nasi dan obat. Sebab Risalah an-Nur menjelaskan kehidupan abadi dan tidak mengganggu kematian sebagai kemusnahan abadi”*

Pada umumnya, fitrah seorang wanita adalah mencintai dan membela anak-anak, Tuhan telah menganugerahkan seorang ibu ketulusan cinta sejati. Bagi para wanita, hal tersebut tidak membutuhkan reputasi, melainkan kebahagiaan yang sudah menjadi bagian dari diri wanita Muslimah. Said Nursi memberi permissalan seperti ayam betina yang menyerang anjing demi melindungi anak-anaknya dari marabahaya. Demikian adalah contoh kepahlawanan seorang ibu yang akan mengorbankan apapun, sekalipun itu nyawa untuk menyelematkan nyawa anak-anak karena bagi ibu nyawa anak mereka lebih penting daripada nyawa diri sendiri<sup>25</sup>. Setelah menjelaskan fitrah wanita dan potensi besar dalam keluarga. Nursi menguraikan ciri-ciri penting wanita sejati sebagai berikut;

Pertama, ciri wanita sejati menurut Nursi adalah As-syafaqah. Syafaqah secara terminologi berarti kasih sayang. *Risalah an-Nur* menjadi nutrisi maknawi bagi para Wanita Muslimah. Sebab landasan dari *Risalah an-Nur* adalah “asy-Syafaqah” (rasa kasih sayang) yang merupakan salah satu manifestasi dari nama Allah “ar-Rahim” (Yang Maha Penyayang), sementara “as-Syafaqah” itu sendiri merupakan karakter dasar yang tertanam dalam fitrah perempuan<sup>26</sup>. Badri mengkritik sikap para psikolog muslim yang ‘masuk ke liang biawak’ dengan memaparkan kritiknya terhadap psikologi Barat, khususnya aliran Behaviourisme dan psikoanalisa. Bagi penulis, kritik yang disampaikan Badri cukup objektif, karena di sisi lain Badri juga melihat sisi positif dari psikologi Barat seperti dalam aliran humanistik dan transpersonal yang mengamini adanya unsur non material dalam diri manusia<sup>27</sup>

Kedua, adalah menjaga Aurat sama dengan menjaga kehormatan diri wanita itu sendiri dan keluarga, hijab adalah fitrah bagi perempuan sehingga mereka membutuhkannya, karena itu secara fitrah mereka menginginkan hijab untuk menjaga diri agar tidak dilecehkan orang dan agar tidak dituduh suaminya dengan pengkhianatan<sup>28</sup>.

---

dengan Islam ketimbang non muslim tadi. Otaknya akan tidak digunakan untuk mengenal Islam justru terisi dengan ilmu-ilmu keduniaan semata. h.135

<sup>25</sup> Said Nursi, Badiuzzaman Said Nursi, *Tuntunan Bagi Perempuan, Risalah an-Nur* Press, Banten 2018 cet. Ke 2, h. 5

<sup>26</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Tuntunan Bagi Perempuan, Risalah an-Nur* Press, Banten 2018 cet. Ke 2 h. 136

<sup>27</sup> Jarman Arroisi, Iqbal Maulana Alfiansyah, and Martin Putra Perdana, “Psikologi Modern Perspektif Malik Badri (Analisis Kritis Atas Paradigma Psikoanalisa Dan Behaviourisme),” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.1722>.

<sup>28</sup> Said Nursi, h. 52

Ketiga, *Akhlaqul Karimah* ditengah gemparan dunia digital dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, identitas seorang muslimah menjadi jauh dari keteladanan, nilai-nilai moral yang disampaikan Nursi dalam kitabnya masih sangat relevan dengan kehidupan modern. Said Nursi juga menegaskan bahwa akhlak merupakan ciri khas seorang perempuan, Nursi mencari solusi dari kerusakan moral umat Islam khususnya akhlak wanita muslimah. “sesungguhnya solusi ampuh untuk menyelamatkan perempuan dari kerusakan dunia dan akhirat, serta sarana satu-satunya dalam menjaga tabiat mulia yang menjadi fitrah Wanita dari kerusakan adalah mendidik mereka dengan Pendidikan agama Islam<sup>29</sup>.

Keempat, ibu adalah *Madrasah al ula* atau pengajar pertama yang paling berkesan, Nursi menekankan bahwa keutamaan sifat ibu adalah sifat *ar-rahim* yang berarti bahwa ibu memiliki sifat kasih sayang kepada anak jauh sebelum mereka lahir dan berada di dalam rahim, karena kesempatan khusus tersebut tidak dimiliki oleh seorang laki-laki, keutamaan tersebut diperlukan untuk menjalani kehidupan keluarga yang bahagia dan mempersiapkan diri mendidik anak-anak dalam lingkup Pendidikan Islam<sup>30</sup>. Nursi membunyi pendapat tentang peran seorang ibu sebagaimana kutipan berikut “*Guru pertama dan sosok yang paling berpengaruh dalam hidup seseorang adalah ibunya. Pelajaran yang paling berkesan dari ibuku tersebut membekas kuat dalam fitrahku sekaligus menjadi benih-benih dalam tubuhku selama aku hidup yang hampir berusia 80 tahun. Padahal aku telah menerima pelajaran dari sekitar 80.000 orang. Bahkan, aku yakin bahwa semua pelajaran yang pernah kudapat dibanugun diatas benih-benih itu (Nursi, 2018)*

Nursi mengakui bahwa pelajaran yang paling berkesan yang pernah ia terima selama hidupnya adalah pelajaran yang berasal dari ibunya. Artinya pelajaran yang ditanamkan oleh ibu dalam fitrah dan jiwanya saat berusia satu tahun merupakan benih hakikat agung yang disaksikan sendiri saat usianya delapan puluh tahun.

Nursi mengangkat hadist tentang kabar gembira bagi Perempuan lansia yang bertakwa, menurutnya iman yang kuat diakhir zaman dimiliki oleh para perempuan tua. Said Nursi menyampaikan bahwa hadist tentang perempuan tua yang bertakwa mendorong untuk komitmen mengikuti ajaran agama Islam dari anak kecil sampai tua<sup>31</sup>. Diperkuat juga dengan hadist lain dalam menghormati orang yang lebih tua sebagai berikut:

ليس منا من لم يرحم صغيرنا ويوقر كبيرنا

Maka tidak heran, jika murid *Madrasah Nur* sejak dulu kala sampai saat ini tidak hanya para pemuda melainkan muslimah lansia juga tidak kalah semangat mempelajari *Risalah an-Nur*, bahkan mereka mempelajarinya dari kecil.

### Keutamaan Keikhlasan dan Cinta kepada Allah

Nursi mengajarkan para murid *Risael Nur* untuk mencintai orangtua, mencintai kerabat, mencintai keluarga, mencintai Nabi dan wali sebagai hamba Allah

<sup>29</sup> Said Nursi, h. 7

<sup>30</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Malaahiq*, h. 285

<sup>31</sup> Said Nursi, h. 15

yang tulus beramal saleh dan diterima amal ibadahnya, termasuk mencintai masa muda dalam bentuk menghargai nikmat Allah yang indah dan menggunakannya untuk berjuang dalam jalan kebaikan. bahkan mencintai sesuatu yang indah seperti musim semi dan dunia secara umum. sebab musim merupakan lembaran terindah yang menampakkan ukiran Asmaul Husna dan Risalah Tuhan ciptaan Allah. Serta cinta terhadap dunia diniatkan sebagai ladang akhirat serta jamuan sementara dengan syarat nafsu *amarah* tidak campur dalam cinta tersebut.

*“kesimpulannya cintailah dunia berikut seluruh makhluk yang ada di dalamnya dengan makna harfi (mencintai makna didalamnya); jangan mencintai dengan makna ismi (mencintai zatnya). Contoh jangan mengatakan “betapa indah ini!”, tetapi katakanlah “Betapa indah penciptaannya” hal tersebut adalah “bukan cinta karena Allah” yang masuk ke dalam qalburnu.”<sup>32</sup>*

Apabila Manusia hanya memaknai kecintaanya dalam bentuk harfi dan tidak mencintai karena Allah, cinta tersebut akan segera hilang kenikmatannya bersama dengan hilangnya suatu materi yang diberikan oleh Allah sebagai Raja Penguasa bumi dan langit. Karena cinta tersebut bersifat sementara. Maka cinta yang tertuju kepada kemurahan dan karunia Allah yang merupakan sebuah wujud dari hormat rasa syukur. Penghormatan kepada Allah jauh lebih nikmat dari ribuan materi yang diberikan oleh Raja.

*“jika manusia mencintai berbagai nikmat dalam kondisi lalai, dengan kenikmatan materi semata, maka cinta tersebut bersumber dari hawa nafsu yang segera hilang dan mendatangkan kepedihan. Adapun jika manusia mencintainya sebagai buah dari anugerah dari Tuhan, maka hal tersebut merupakan bentuk syukur maknawi dan sebuah kenikmatan tanpa melahirkan kepedihan.”<sup>33</sup>*

*“cinta kepad nabi dan wali apakah bisa tidak bermanfaat, Nursi menjawab bahwa kondisinya seperti cinta kaum Nasrani yang meyakini trinitas kepada Isa (alaihissalam) dan seperti halnya dengan cinta kaum Rafidhah kepada Sayyidina Ali, jenis cinta tersebut tidak akan berguna karena tdiak sesuai dengan petunjuk al-Qur’an<sup>34</sup>.”*

### **Wanita Dalam Risalah an-Nur**

Feminisme merupakan ekspresi dari perlakuan masyarakat terhadap kondisi kelemahan wanita yang terjadi masa lalu, dalam tradisi yahudi perempuan tidak memiliki kebebasan dalam bersuara, dalam ajaran Budha wanita dianggap kotor dan suka menggoda laki-laki yang ingin menjadi suci, sedangkan dalam tradisi Romawi wanita tidak mempunyai hak untuk mewarisi harta dan dilarang untuk memerintah. Bias gender yang ada pada wanita merupakan bentuk keinginan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Hal ini memiliki pergeseran pemahaman yang terjadi baik

---

<sup>32</sup> Said Nursi, h. 94

<sup>33</sup> Said Nursi, h. 96

<sup>34</sup> H. 102

dalam kancan positif atau justru sebaliknya membuat perempuan seolah dipinggirkan<sup>35</sup>.

Sebuah Pandangan seseorang mampu mempengaruhi cara berfikir dan penilaian terhadap dirinya, Apabila sumber ilmu yang didapatkan berbeda dari Al Quran dan Sunnah maka akan menghasilkan kerangka berfikir yang salah. Karena pemahaman diri wanita dalam pandangan Islam berbeda dengan pemahaman diri wanita yang didasari oleh pandangan Barat. Kesimpulan Peradaban modern yang mencapakan hijab betul-betul berlawanan dengan fitrah manusia. Sesungguhnya perintah al-Qur'an untuk berhijab, disamping merupakan fitrahnya, ia melindungi perempuan yang merupakan sumber kasih sayang dan teman setia abadi bagi suaminya dari kerendahan, kehinaan dan keremehan (Nursi, 2018).

Dikatakan oleh Prof. Dr. Abdul Halim, Abu Syuqqoh penulis buku "*Kebebasan Wanita*" perempuan adalah setengah dari masyarakat. Beliau menguraikan puluhan karakteristik perempuan yang digambarkan al-Qur'an dan Hadist shahih telah mematahkan bahwa agama dan keluarga telah merenggut kebebasan wanita. Sedangkan, makna "Kebebasan" Menurut Naquib Al-Attas Merupakan *ikhtiyar* untuk terbebas dari keburukan dan bukan kebebasan dalam arti terminology yang berarti bebas dan lepas begitu saja.<sup>36</sup> Apabila wanita ingin memiliki kebebasan mereka harus memilih kebebasan yang hakiki sehingga sanggup menguatkan keluarga yang menjadi benteng perlindungan bagi Masyarakat luas. Peradaban yang tidak masuk akal mengkritik ayat Al-Qur'an yang memberikan bagian sepertiga kepada wanita dalam warisan. Akan tetapi, sebagian besar hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan sosial sesuai dengan jumbuh, dan sebagian besar wanita mendapatkan seseorang untuk melindunginya. Adapun laki-laki, maka ia akan menjadi beban bagi dirinya dan harus menggabungkan usaha dengan orang lain yang akan meninggalkan nafkahnya.<sup>37</sup> Dengan demikian, dalam hal ini, jika seorang wanita mengambil setengah dari warisan ayahnya, maka suaminya akan menutupi kekurangannya. Tetapi jika seorang pria menerima dua bagian dari ayahnya, satu bagian akan dia berikan untuk memelihara wanita yang telah dia nikahi, sehingga menjadi setara dengan saudara perempuannya. Keadilan Al-Qur'an menghendaki demikian, sehingga ia menetapkannya dengan cara ini.<sup>38</sup>

## KESIMPULAN

Islam meletakkan posisi perempuan dalam tempat yang istimewa, mereka tidak diposisikan sebagai pelayan, budak juga aib yang hina, Islam telah menghapus anggapan bahwa perempuan memiliki martabat buruk sehingga kemunculan Islam

---

<sup>35</sup> Erika Septiana. *Femisime dalam Pandangan Islam: Telaah Kitab Risalah An-Nur*, Kalam; Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. 7, No.2, (Desember 2013)

<sup>36</sup> Suriani, "Din Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas A." (UIN SUKA RIAU, 2014).

<sup>37</sup> N A N U R ARBAI'YYAH, "Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Telaah Penafsiran Imam Al-Baghawi (W. 516 H) Dalam Kitab Ma'Ālim At-Tanzil Fi Tafsir Al-Quran," 2022, [http://repository.uin-suska.ac.id/62979/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/62979/1/Tesis Lengkap nur arbayyah.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/62979/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/62979/1/Tesis%20Lengkap%20nur%20arbayyah.pdf).

<sup>38</sup> Muhmaad Nur Khalim et al., "Sejarah Penafsiran Periode Madinah," *Al-Karim, Lirboyo* 2, no. 3 (2023): 193-200.

memposisikan perempuan sebagai perhiasan indah dunia. Dengan demikian sebagai perhiasan dunia yang sangat istimewa wanita mempunyai fitrah yang harus tumbuh paripurna seiring bertumbuhnya kemampuan untuk beradaptasi baik dengan sosial maupun interaksi Bersama Tuhan. Said Nursi membagi peranan dan fitrah perempuan menjadi empat bagian, pertama syafaqah atau kasih sayang, yang kedua sebagai hijab, yang Ketiga madrosatul ula dan yang keempat adalah akhlaqul karimah. Dengan fitrah yang paripurna perempuan diharapkan bisa menjadi sebuah harapan bagi umat dalam menumbuhkan generasi robbani yang akan membangkitkan ghirah hamba yang sesuai tuntutan, sehingga pada akhirnya Islam akan dapat kembali kepada khittahnya sesuai dengan maksud dan arahan dari Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Edi. "Konsep Komunitas Dalam Pemikiran Dan Dakwah Said Nursi." *Jurnal Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya* 5, no. 1 (2015): 39.
- ARBAI'YYAH, N A N U R. "Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Telaah Penafsiran Imam Al-Baghawi (W. 516 H) Dalam Kitab Ma'Álim At-Tanzil Fi Tafsir Al-Quran," 2022. [http://repository.uin-suska.ac.id/62979/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/62979/1/Tesis Lengkap nur arbayyah.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/62979/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/62979/1/Tesis%20Lengkap%20nur%20arbayyah.pdf).
- Arroisi, J. "Kunci Kebahagiaan Perspektif Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah." *Al-Banjari* 20, no. 1 (2021): 41–57. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v20i1.5204>.
- Arroisi, Jarman, Iqbal Maulana Alfiansyah, and Martin Putra Perdana. "Psikologi Modern Perspektif Malik Badri (Analisis Kritis Atas Paradigma Psikoanalisa Dan Behaviourisme)." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.1722>.
- Arroisi, Jarman, and Rahmat Ardi Nur Rifa Dai. "Psikologi Islam Ibnu Sina (Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 199–206.
- Ashshiddiqi, Ali Mahmud. "Telaah Filosofis Fitrah Manusia Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, Dan Implikasi Kependidikan." *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 143–57. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7895>.
- Fathony, Alvan, Moh Sholeh, and najiburrahman Najiburrahman. "Memilih Pasangan Ideal Dalam Prespektif Tafsir Al-Misbah." *Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 35–52. <https://doi.org/10.30868/at.v6i01.1171>.
- Khalim, Muhammad Nur. "Study of Munasabah on Words of Sakinah Mawaddah Rahmah and Its Stylistics A . Introduction The Holy Qur ' an Is a Divine Revelation Revealed to His Messenger Muhammad , May Allah Bless and Grant Him Peace through Gabriel to Guide People to the Right Relig" 17, no. 2 (2023): 221–46. <https://doi.org/10.24042/002023171908300>.
- Khalim, Muhmaad Nur, Islam Negeri, Universitas Al-azhar, and Muhammad Nur. "Sejarah Penafsiran Periode Madinah." *Al-Karim, Lirboyo* 2, no. 3 (2023): 193–200.

- Khuza'i, Moh. "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature Dan Nurture." *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 102. <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.486>.
- Mudin, Moh. Isom, Ahmad, and Abdul Rohman. "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa Dan Konsep Fitrah [Human Innate Potential: A Comparative Study of Tabularasa Theory and the Concept of Fitrah]." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 322.
- Muhamad, Nurul Asiah Fasehah, Mohd Nazree Mohd Yunus, and Celal Akar. "Makna Diri Wanita Muslim Menerusi Pandangan Said Nursi." *Abqari Journal* 26, no. 1 (2022): 93–102. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol26no1.400>.
- Psikoterapi, Konsep, Badiuzzaman Said, Risale-i Nur, Jarman Arroisi, and Hamid Fahmy Zarkasyi. "5370 Words Konsep Psikoterapi Badiuzzaman Said Nursi Dalam Risale-i Nur Dahniar Maharani \*," 2023.
- Rahmah, Intan Novita. "Fenomena Drakor Dan Implikasinya Terhadap Psikologi Remaja." Readers.Id, 2023. [https://www.google.com/search?q=efek+psikologis+drama+korea&sca\\_esv=a32461fe05b6239e&rlz=1C1CHNY\\_enID988ID988&sxsrf](https://www.google.com/search?q=efek+psikologis+drama+korea&sca_esv=a32461fe05b6239e&rlz=1C1CHNY_enID988ID988&sxsrf).
- Suriani. "Din Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas A." UIN SUKA RIAU, 2014.
- Wahid, Abdul, Jarman Arroisi, Eko Muji Rahayu, Fat'hul Yasin, and Muhammad Wildan Arif Amrulloh. "Dialektika Konsep Dasar Psikologi Islam Dan Barat." *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6026>.
- Sukran Vahide, Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki, (Jakarta: Anatolia, 2007)
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam faham agama dan asas akhlak*, Ta'dib International, Kuala Lumpur 2019.
- Yusuf al-Qardhawi, *Fatwa al-Mar'ah al-Muslimah*, Mesir: Maktabah Wahbah, 1996, cet 1